

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS IV
PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 1 POIGAR KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

FITRI LAKARI

NIM: 17.2.1.013



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO

1443 H/2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Fitri Lakari
Nim : 17.2.1.013
Tempat, Tanggal Lahir : Ambang, 15 April 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Poigar 1, Kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang
Mongondow
Judul : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas
IV Pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Poigar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Manado, 02 Agustus 2021

Penulis

Fitri Lakari
NIM. 17.2.1.013

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan nikmat-Nya yang tidak ternilai dan tidak perna putus diberikan kepada hamba-hamba-Nya Nikmmat dan karunia itu pula yang menjadi kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar di SD Negeri 1 Poigar”.

Tak lupa pula shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga biasa sampai pada keluarganya, sahabat, hingga kepada umatnya yang telah menunjukan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama islam yang sempurna yang menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namu berkat bantuan bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkat dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada

Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku pembimbing 1, dan Ilham Syah, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan, masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu juga ucaan terimakasih pula diberikan kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi, selaku wakil Rektor 1 Radlyah Hasan Jan, M.Si, selaku wakil Rektor II, Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si, selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado.
3. Dr. Ardianto, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam IAIN Manado.
4. Dr. Mutmainah, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
5. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan.
6. Dr. Feiby Ismail, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
7. Meiskyarti Luma, M.Pd, selaku program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang senantiasa membantu, mendukung, menasehati dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Wadan Anuli, M.Pd, selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang selalu membantudan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dosen-dosen IAIN Manado, Khususnya Dosen-dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang tidak biasa penulis sebutkan satu-persatu yang telah ikhlas dalam memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Papa dan mama tercinta dan kakak dan adik-adik yang tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi doa dan kasih sayang sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
11. Bapak Abdul Latama dan Ibu Nontje F Parengkuan, S.Pd, MM, terimakasih telah memberikan dukungan moril dan material agar penulis bisa dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Astiti Aulia Latama, A.Md. Farm,

Kak Syhlan R Latama, S.KM. yang selalu memberikan semangat motivasi, doa dan dukungan agar penulis bisa merasakan sampai kejenjang perguruan tinggi.

12. Sahabat-sahabat senantiasa memberikan doa, motivasi yang tidak pernah henti agar penulis tidak patah semangat: Dwi Ajeng Makalao, S.Pd, Nindi A Kolopita, Egarati Hungopa, Nurhidaya, S.Pd, Eniaty Mokodongan, Sintiya Monigi, Luna Pakaelo, Rubi Mamonto, Samjural Mokoagow, S.Pd, Nindi Sukarman, Hilda kehembau, Anisa Bone, Dwi Astisa Kader, dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Akhirnya rahmat dan ridho Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat penulis dan pembaca

Manado, 02 Agustus 2021

Penulis

FITRI LAKARI
17.2.1.013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK.....	x
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	7
1. Pengertian IPS	7
2. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	8
3. Tujuan Pembelajaran IPS.....	10
B. Media Pembelajaran	11
1. Pengertian Media Pembelajaran	11

2. Tujuan Media Pembelajaran	13
3. Macam-macam Media Pembelajaran	13
4. Fungsi Media Pembelajaran	14
5. Prinsip-prinsip Media	16
6. Pemanfaatan Media Pembelajaran	17
C. Media Gambar.....	17
1. Pengertian Media Gambar	17
2. Manfaat Penggunaan Media Gambar	18
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar	20
4. Langkah-langkah Pengnaan Media Gambar	21
D. Upaya Meningkatkan Minat Belajar	22
a. Pengertian Upaya	22
b. Pengertian Meningkatkan	23
c. Minat Belajar.....	23
d. Pembentukan Minat Belajar	25
e. Pengertian Belajar	26
f. Indikator Minat Belajar.....	28
g. Faktor yang Membengaruhi Perkembangan Minat	31
h. Upaya Meningkatkan Minat	33

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian.....	35
C. Lokasi Penelitian	35

D. Populasi Sampel	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Sumber Data.....	40
G. Teknik Pengolahan Data.....	41
H. Pengecekan Keabsahan Data	43
I. Instrument Penelitian.....	43

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan Penelitian	54

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Guru di SD Negeri 1 Poigar

Table 3.2 Rombongan Belajar SD Negeri 1 Poigar

Tabel 3.3 Data Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Poigar

ABSTRAK

Nama Penyusun : Fitri Lakari
Nim : 17.2.1.013
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar di SD Negeri 1 Poigar

Skripsi ini meneliti tentang Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar di SD Negeri 1 Poigar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar manfaat media gambar dalam proses pembelajaran dan seberapa besar pengaruhnya terhadap perkembangan minat belajar peserta didik. Dalam upaya untuk mengoptimalkan menyampaikan pesan pendidikan diperlukan media pembelajaran.

Media pembelajaran berupa gambar merupakan alat bantu yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk membentuk pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, sehingga peran dari seorang guru yang memiliki keahlian, ketetapan dan kemampuan dalam penggunaan media tersebut sangat berpengaruh pada terbentuknya minat belajar pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 1 Poigar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni peneliti menggambarkan bagaimana meningkatkan minat belajar siswa kelas IV Pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 1 Poigar melalui wawancara yang mendalam pada informasi penelitian yang didukung dengan proses pengamatan dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan 4 orang siswa kelas IV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 1 Poigar yakni; menyesuaikan materi dengan gambar yang akan digunakan, merancang media gambar yang akan digunakan mengingat keterbatasan media, menyusun langkah-langkah dalam menggunakan media gambar, menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan RPP, referensi dan tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya

Kata Kunci: Minat Belajar, Media Gambar, IPS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6 – 12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Berdasar tujuan pendidikan di atas, maka penulis berpendapat berarti hanya melalui pendidikanlah seluruh potensi yang dimiliki manusia berkembang sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya yaitu dengan mampu mengembangkan hati, pikiran dan perasaan.¹

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religious, moral, social, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia indonesia yang berkualitas. Dimasa yang akan datang, para siswa akng mendapatkan tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, maka pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi social masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis ²

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif, dan efisien dalam mengembangkan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbukan minat belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran demokrasi bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif.

Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa

² Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h.1

aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran³.

Penggunaan media diharapkan mampu membangkitkan hasil belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, serta dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat informasi yang diberikan.⁴

Salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan media gambar. “media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran⁵.

Penggunaan media diharapkan mampu membangkitkan hasil belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, serta dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat informasi yang diberikan.

Berdasarkan observasi, bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Poigar masih tergolong sangat rendah dibawah standar ketuntasan seperti yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari ujian semester yang kurang memuaskan, dimana hampir semua siswa hanya memiliki nilai ketuntasan sebesar 70 dan nilai yang didapatkan paling tinggi 60 sampai 65 yang tentunya hal ini tidak memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Masih

³ Zamroni, *Penelitian Pendidikan Masadepan*. (Jakarta: Bayu Indra Grafika, 2000), h. 61.

⁴Hasil Observasi Kelas 4, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, di SDN 1 Poigar 05 April 2021

⁵Hamalik, Omear. *Media Pendidikan*. (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2007), h., 43

banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung seperti siswa kurang memperhatikan guru, mengantuk, mengobrol dengan teman, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, atau pura-pura izin ke toilet hanya untuk menghindari kebosanan didalam kelas.

Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Poigar kurang menarik, seperti jarang nya penggunaan media sehingga ditemukan beberapa siswa sekolah dasar saat ini mengalami kesulitan belajar, hanya sebagian siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan sebagian siswa tidak berminat dalam belajar, tidak terampil dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Metode yang digunakan guru masi bersifat konvensional artinya sebatas dengan ceramah dan pemberian tugas sehingga membuat mereka bosan dan kurang untuk belajar karena proses pembelajaran yang kurang efektif, akibatnya hasil belajar siswa rendah.⁶

Alasan saya mengangkat judul ini karena nilai pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Poigar masih tergolong sangat rendah dibawah standar ketuntasan seperti yang diharapkan. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung seperti siswa kurang memperhatikan guru, mengantuk, mengobrol dengan teman, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, atau pura-pura izin ke toilet hanya untuk menghindari kebosanan didalam kelas. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 1 Poigar kurang menarik, seperti jarang nya penggunaan media.

⁶ Hasil Observasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 1 Poigar

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman dan bagaimana kerberhasilannya dan hasil akhirnya.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 1 Poigar
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 1 Poigar dengan menggunakan media gambar

2. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi khusus kelas IV SD Negeri 1 Poigar

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran ips kelas IV di SD Negeri 1 Poigar
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan penggunaan media gambar di SD Negeri 1 Poigar

E. Kegunaan Peneliti

1. Kegunaan teoritis penelitian ini untuk menambah wawasan peneliti, baik wawasan pengetahuan maupun meningkatkan ilmu peneliti dalam dunia pendidikan. Cara meneliti dengan baik dan bagi para guru itu sendiri agar bisa dijadikan bahan evaluasi dalam menggunakan media mengajar.
2. Kegunaan praktis (manfaat) dari penelitian ini adalah memotivasi para pembaca baik mahasiswa yang sedang belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan maupun para guru agar bisa meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media gambar saat mengajar di sekolah nanti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Peristiwa belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar yang disertai dengan proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya semata-mata dan pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang bernuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembelajaran perlu memerdayakan potensi siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan⁷Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada si pelajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari⁸. Peristiwa pembelajaran merupakan proses interaksi memengaruhi si pelajar sehingga memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah diterapkan sebelumnya⁹. Pembelajaran adalah suatu yang dilakukan oleh siswa, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar.

⁷ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2010) h.103

⁸ Ahmad, Sugandi. *Teori Pembelajaran*. (UPT MKK UNNES 2006). h.6

⁹ Arif Ismail, Isjoni dan Mohd. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Ppaduan Indonesia-Malaysia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008). h.11

Berdasarkan tersebut bahwa pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perilaku guru. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha agar menciptakan suatu kondisi yang memudahkan siswa untuk belajar dan memperdayakan potensinya sehingga menguasai kompetensi secara optimal. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang merupakan suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan bahanya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, dan psikologi sosial. IPS lahir dari pakar pendidikan untuk “membekali” para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas dimasyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga¹⁰.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dimana terdapat salah satu tujuan yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecakan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

2. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga

¹⁰ Nasution, S. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. (Bandung: Jemmars 2005)

Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

“IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Ilmu pengetahuan sosial mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap atau nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka mengetahui benar lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya. Dengan demikian, ¹¹IPS sebagai suatu mata pelajaran di SD bertolak dari kondisi nyata di masyarakat dengan tujuan untuk memanusiakan manusia (siswa) melalui hubungan seluruh aspek manusia agar mereka tidak merasa asing dilingkungan masyarakatnya sendiri.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

¹¹ Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS*. (Bandung: Alfabeta 2011). hlm, 39.

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, berkerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah membantu tumbuhnya siswa yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya. Akan tetapi secara lebih khusus pada tujuan yang tertera pada KTSP, bahwa salah satunya adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan IPS disekolah dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan (skill) untuk mencari dan mengelolah informasi,
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai /sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam masyarakat.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹²

Media berdasarkan asal katanya dari Bahasa latin, medium, yang berarti perantara. Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau resources dan penerima informasi atau receiver.¹³

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajaran, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa.

¹² Arif S. Sadirman *et al.*, eds., *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*, (Cet. 18; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 6.

¹³ Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*, h. 15.

2. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan tersebut.
3. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dimaksud siswa secara bersama diarahkan kepada hal yang dianggap penting untuk tujuan yang ingin dicapai. Media menimbulkan adanya interaksi langsung antar siswa dan lingkungan,
4. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa atau mahasiswa didalam kelas seperti objek yang besar atau kecil gerakan yang dilihat terlalu cepat atau lambat dengan menggunakan media dapat di atasi permasalahan yang terjadi.
5. Media dapat menumbuhkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar seperti menunjukkan gambar di papan tulis, memutar film, mendengarkan program radio, yang dimana menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar
6. Media dapat menambahkan konsep dasar yang konkrit dan realistik penggunaan media seperti gambar, grafik yang dimana dapat memberikan tujuan konsep dasar yang benar.
7. Media dapat menumbuhkan keinginan dan minat baru, dengan menggunakan media pengalaman akan luas pandangan semakin tajam sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian peserta didik agar proses belajar tercapai.¹⁴

2. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran adalah untuk menciptakan *meaningful learning* ‘pembelajaran bermakna’ karena dengan adanya suatu instrumen pengantar pesan-pesan pembelajaran, pembelajaran akan mengalami aktivitas kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran.¹⁵

3. Macam-Macam Media Pembelajaran

Macam-macam media pembelajaran, yaitu :

a) Media penyaji yaitu media yang mampu menyajikan informasi, antara lain:

- Grafis, bahan cetak dan gambar diam.
- Media proyeksi diam.
- Media audio.
- Audio ditambah visual diam.
- Gambar hidup (film).
- Televisi.
- Multimedia.

¹⁴ Guslinda Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: jakad publishing Surabaya : 2018), h, 2.

¹⁵ Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana “*Media Pembelajaran Bahasa: aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran,*” (Cet. 1;Malang: tim UB press, 2018), h. 5.

- b) Media objek yaitu media yang mengandung informasi, adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi. Bisa berupa objek sebenarnya (objek alami dan objek buatan) atau objek pengganti (buatan manusia yang menyerupai benda yang sebenarnya).
- c) Media interaktif yaitu media yang memungkinkan untuk berinteraksi.¹⁶

4. Fungsi Media Pembelajaran

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran didalam kelas sehingga guru harus mengikuti kemajuan tersebut. Agar pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dengan itu peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Fungsi media pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas penjabaran pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas
- b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu, dan daya indra, misalnya objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan realita, gambar, filem bingkai, film, atau model
- c. Meningkatkan minat dalam belajar, memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan, dan mengatasi sikap pasif anak didik
- d. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi sama siswa terhadap isi pelajaran.

¹⁶ Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbais Wayang* (Cet.2; Semarang: Pilar Nusantara: 2019). h. 13-14

- e. Fungsi atensi media gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna gambar yang ditampilkan atau menyertai tes materi pelajaran. Fungsi afektif media gambar dapat terlihat dari tingkat siswa ketika belajar (membaca teks dengan gambar).

Adapun beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu :

- Fungsi komunikatif Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.
- Fungsi motivasi Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
- Fungsi kebermaknaan Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.
- Fungsi penyamaan persepsi Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

- Fungsi individualitas Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.¹⁷

Peneliti menggunakan media pembelajaran berupa media gambar sebagai pemaparan materi tata letak peta di Sulawesi Utara pada pelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 1 Poigar.

5. Prinsip-prinsip Media

Adapun prinsip-prinsip dari media gambar yaitu visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan oleh siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti gambar/ilustrasi, foto, sketsa, grafik, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.

Menurut Nana Sudjana menyatakan media gambar foto yang baik hendaknya dapat mengembangkan daya imajinasi atau citra anak didik. Daya imajinasi dapat ditimbulkan dengan menata dan menyusun unsur-unsur visual dalam materi pengajaran. Dalam merancang media pembelajaran perlu memperhatikan beberapa patokan. Antara lain kesederhanaan, keterpaduan, keseimbangan, garis, bentuk, tekstur, ruang dan waktu.

Dalam menggunakan media hendaknya guru

¹⁷ Sanjaya, Wina, Media Komunikasi Pembelajaran (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), h.73-75.

6. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dalam media pembelajaran saat ini tidak hanya digunakan sebagai alat pesan atau perantara dari pemberi pesan oleh seorang guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Media dalam hal ini dapat mewakili guru dalam penyampaian informasi secara jelas dan menarik dari hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga guru lakukan melalui penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman kongkret dan motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

C. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media merupakan alat saluran komunikasi, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yang penting dimana menjadi perantara sumber pesan dengan penerima pesan.¹⁸

Diantaranya media pembelajaran media gambar merupakan media yang paling umum digunakan hal ini karena siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan apalagi jika gambar disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik sudah tentu akan membuat siswa lebih semangat dalam menerima proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada enam hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan media gambar yaitu:

¹⁸ Rudi Susilana, Media Pembelajaran, (Bandung: Wacana Prim, 2009) h. 6

- a. Seorang guru harus memperhatikan kejelasan materi yang akan digambarkan atau dituliskan.
- b. Semua guru harus yakin bahwa semua dapat melihat sketsa itu dan menghilangkan segala yang menghalangi pandangan mereka.
- c. Menggunakan beraneka warna supaya lebih menarik.
- d. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atau situasi yang sederhana.
- e. Gambar harus membawa peran yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas bukan dilihat bagusny saja penting gambar tersebut membawa pesan tertentu.
- f. Gambar harus dinamis sesuai dengan aktifitas tertentu.¹⁹

2. Manfaat Penggunaan Media Gambar

Manfaat yang diperoleh dari media gambar yaitu sama dengan penggunaan media gambar pada umumnya. Hal ini mengacu pada suatu pengertian bahwa gambar merupakan media pembelajaran sehingga manfaat yang dapat di peroleh sama.

Penggunaan media pembelajaran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dengan baik dapat berguna seperti :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- c. Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa.

¹⁹ Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syhab, *Quantum Teaching*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2002), h.108

- d. Dengan menggunakan media, guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk siswa.²⁰

3. Manfaat Penggunaan Media Gambar

Pada penggunaan media gambar manfaat yang diperoleh dari penggunaan gambar sebagai media sebagai media sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, hal ini mengacu pada suatu pengertian bahwa gambar merupakan media pembelajaran sehingga manfaat yang dapat diperoleh sama.

Penggunaan media pembelajaran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dengan baik dapat berguna seperti:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- c. Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa.
- d. Dengan penggunaan media guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk siswa.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Adapun beberapa uraian kelebihan Media Gambar yaitu sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkrit, gambar lebih realitif menunjukkan masalah dibandingkan dengan verbal semata.

²⁰ Arief S. Sadiman, dkk, *media pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2010), h. 17-18

- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah.
- e. Siswa mudah memahaminya
- f. Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram.
- g. Bisa dipergunakan didalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dikendaraan
- h. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.
- i. Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik

Adapun beberapa uraian kelemahan media gambar yaitu sebagai berikut:

- a. Gambar hanya menekankan presepsi indra mata
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- d. Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambar.²¹

²¹Arif S. Sadiman, *media pendidikan, pengertian, pengembangan, pemanfaatannya*, (Jakarta : PUSTEKOM DIKBUD dan PT.Prajagrafindo Persada, 2002) h. 29-30

5. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

Penggunaan media gambar butuh proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah penggunaannya agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik.

Adapun yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan media gambar adalah :

a. Objektivitas

Unsur objektivitas dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan artinya guru tidak boleh memilih atas dasar kesenangan pribadi media pengajaran menunjukkan keaktifan dan efisiensi yang tinggi maka guru jangan bosan menggunakannya.

b. Program Pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik isinya atau strukturnya.

c. Kualitas Teknis

d. Situasi dan Kondisi

e. Keaktifan dan efisiensi penggunaan media keefektifan berkenaan dengan hasil belajar yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil belajar.²²

Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar :

²² Syariful Bahri, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) h.128-130

- a. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa
- b. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas
- c. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
- d. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu.
- e. Guru memberikan tugas kepada siswa.²³

D. Penelitian Yang Relevan

Kajian yang relevan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan yang dilakukan oleh penelitian lain. Penelitian relevan juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

Berikut beberapa penelitian relevan dengan penulis teliti, diantaranya:

Skripsi Fahriani Fitriana “Persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran berbasis media pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Hijrah Manado.

Dari penelitian diatas, adapun persamaan yang mendasar adalah kami sama-sama menggunakan media pembelajaran, perbedaan yaitu saya menggunakan media khusus yaitu gambar sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan media yang umum.

²³ R. Angkowo Kosasih, *optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta : Grasindo, 2007) , h.168

Skripsi dari Dalih dengan judul peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV melalui media poster di MI Al-Mukhlis kota Jakarta barat.

Dari penelitian terdahulu, persamaan yaitu sama-sama meneliti menggunakan media pembelajaran, perbedaannya yaitu ada di media, peneliti terdahulu menggunakan media poster sedangkan saya menggunakan media gambar, perbedaan selanjutnya yaitu, penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan saya menggunakan penelitian kualitatif

Skripsi oleh Fani Septiana penggunaan media gambar dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS MI Ma'arif Darur Rahman Marga Tiga Lambung Timur.

Persamaan penelitian ini dengan terdahulu adalah sama-sama menggunakan media gambar, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas dengan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan meningkatkan gairah belajar

E. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

a. Pengertian Upaya

Yaitu usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar. Dalam upaya meningkatkan minat belajar, kualitas guru seringkali menggunakan beberapa metode yang bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Pemilihan sebagai metode pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangan sebelum digunakan. Pemilihan suatu

metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan peserta didik serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam hal penggunaan metode yang bervariasi kekurangan satu metode dapat ditutup dengan metode mengajar yang lain sehingga guru dapat menggunakan beberapa metode mengajar dalam melakukan proses belajar mengajar.

b. Pengertian Meningkatkan

Meningkatkan atau peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar, peserta didik cepat mengerti dengan tugas yang guru berikan agar lebih meningkat perkembangan daya ingat peserta didik.²⁴

c. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Adanya minat dan kemauan sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan oleh seseorang. Jika seseorang tidak memiliki minat, kemauan, atau kehendak maka ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar dengan baik. Minat berhubungan erat dengan perhatian karena perhatian menimbulkan kehendak. Kehendak erat

²⁴ Hasan Alwi upaya *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)ed 3 , Cet. Ke-4, h. 1197-1198.

kaitannya dengan kondisi fisik dan psikis seseorang. Maka, kondisi fisik dan psikis yang kurang baik dapat berdampak pada tinggi rendahnya minat seseorang. Maka disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan yang memunculkan perasaan senang dan perhatian lebih terhadap suatu hal atau aktivitas. Adanya perasaan senang dan perhatian akan membuat seseorang menjadi nyaman dalam melakukan suatu hal atau aktivitas.²⁵

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Menurut Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.

Mengembangkan minat terhadap suatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berate menunjukan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan

²⁵ Djamarah S.B. *psikologi belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011) h.166

pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat termotivasi untuk mempelajarinya.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baliknya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.²⁶

d. Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan sehingga makin kuat terhadap kebutuhan tersebut. Adapun menurut Sukartini, perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya.

Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asu orangtua merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Disamping itu sesuai kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, dan pola bergaul akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

²⁶ Slameto, *belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h.180-181

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan dengan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Secara psikologis, menurut Munandar, fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola berkembang individu itu sendiri. Disamping itu, kematangan individu juga mempengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Pada awalnya, minat terpusat pada diri sendiri, hal-hal yang menjadi kepunyaan, kemudian berpusat pada orang lain termasuk pada objek-objek yang ada dalam lingkungannya.

Disamping itu, minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, niasa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena ada kebiasaan itu si anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yang itu minat²⁷

²⁷ Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pradana Media Grup, 2012)h.63-65

e. Pengertian Belajar

Menurut teori Kongnitivisme, Jerome Bruner berpendapat bahwa kegiatan belajar akan berjalan baik dan kreatif jika siswa dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu. Dalam hal ini Bruner membedakan menjadi tiga tahap itu adalah:

1. Tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman baru
2. Tahap transformasi, yaitu tahap memahami, mencerna dan menganalisis pengetahuan baru serta ditransformasikan dalam bentuk baru yang mungkin bermanfaat untuk hal-hal yang lain, dan
3. Evaluasi, yaitu untuk mengetahui apa hasil informasi pada tahap kedua benar atau tidak.

Sardiman, mendefinisikan belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak penyesuaian diri.²⁸

Belajar seringkali diartikan sebagai suatu proses perubahan itu dapat berupa pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nantinya diharapkan siswa mampu memecakan masalah-masalah atau tuntutan

²⁸ Sardiman, *interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h.21

hidupnya. Karena itu seseorang dapat dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses perubahan tingkah laku merupakan proses belajar.²⁹

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.³⁰

f. Indikator Minat Belajar

Definisi operasional dari minat belajar siswa terbagi dalam empat aspek:

1. Perhatian
2. Keterlibatan
3. Ketertarikan
4. kesukacitaan

Beberapa indikator siswa memiliki minat terhadap suatu kegiatan tertentu, yaitu :

- a. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang.
- b. Rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas daripada yang lainnya.
- c. Dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- d. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

²⁹ Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012) h 31

³⁰ Siregar, E & Nara, H. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011) h.4

Adapun ciri-ciri minat anak, yaitu :

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil.
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar. Anak tidak dapat memiliki minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial, mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak.
- e. Minat dipengaruhi pengaruh budaya. Anak mendapat kesempatan untuk belajar tentang suatu hal yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok budaya mereka.

- f. Minat berbobot emosional Bobot emosional, aspek afektif dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat dan sebaliknya.
- g. Minat itu egosentris Minat anak laki-laki pada matematik sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian di bidang matematika akan menguntungkan dan bergengsi di dunia.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar menurut Slameto yang terdiri dari perasaan senang, ketertarikan, partisipasi, dan perhatian, yaitu :

- a) Perasaan senang Tinggi rendahnya minat belajar dapat dilihat dari perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran. apabila siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya senang mengikuti pelajaran, semangat melakukan kegiatan pembelajaran, tidak terlihat bosan saat pelajaran, dan tidak mengantuk.
- b) Ketertarikan Apabila siswa tertarik pada suatu objek atau pelajaran tertentu maka muncul dorongan untuk mempelajari atau mendalami hal tersebut. Misalnya antusias mengikuti pembelajaran dan tidak menunda tugas dari guru.
- c) Partispasi Keterlibatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Partisipasi muncul karena adanya ketertarikan akan suatu pelajaran tertentu sehingga mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Misalnya aktif dalam diskusi

kelompok, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

- d) Perhatian Perhatian merupakan sikap fokus dan konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Misalnya fokus mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.³¹

g. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Minat

Mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak yaitu sebagai berikut :

- a. Pengalaman sebelumnya Siswa akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu apabila ia pernah mengalami sebelumnya.
- b. Konsep tentang diri Siswa akan menerima informasi jika dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya. Namun, jika informasi itu dirasa mengancamnya, maka siswa akan menolak.
- c. Nilai-nilai Minat siswa akan muncul jika mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d. Mata pelajaran yang bermakna Mata pelajaran yang bermakna dapat diartikan bahwa materi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Materi yang disusun berdasarkan pengalaman siswa akan lebih mudah diterima dan menarik minat siswa.

³¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011) h.180

- e. Tingkat keterlibatan tekanan Minat terhadap mata pelajaran tertentu akan lebih tinggi jika siswa memiliki beberapa tingkat pilihan dan sedikit tekanan.
- f. Kekompleksitasan materi pelajaran Siswa yang lebih mampu secara intelektual dan psikologis cenderung tertarik dengan materi pelajaran yang lebih kompleks.³²

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu sebagai berikut :

a. aktor internal Faktor internal

Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar terdiri dari faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

b. Faktor eksternal Faktor eksternal

Faktor yang berada di luar individu berupa faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, dan waktu sekolah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan media massa. Berdasarkan

³² Rahim F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005)
h. 28

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, inteligensi, perhatian, bakat, kematangan, kelelahan, pengalaman sebelumnya, dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi nilai-nilai, mata pelajaran yang bermakna, tingkat keterlibatan tekanan, dan kekompleksitasan materi pelajaran.³³

h. Upaya Meningkatkan Minat

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi maka minat belajar harus ditingkatkan.³⁴

Adapun upaya untuk membangkitkan minat belajar, yaitu :

- 1) Membangkitkan kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman masa lalu yang relevan.
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik agar individu itu mengetahui sukses yang diraihinya.

³³ Sugihartono, dkk *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta : UNY Perss. 2013) h.76

³⁴ Djamarah S.B *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. RIneka Cipta, 2011) h.191

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian mempertentangkan penelitian menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. Penelitian Deskriptif suatu bentuk penelitian paling dasar. Dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan fenomena yang ada baik, fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Penelitian ini penulis lebih cenderung menggunakan metode deskriptif, karena metode ini dirasa cocok untuk penelitian yang dilakukan penulisan, karena berkaitan dengan fakta-fakta yang aktual pada saat ini, seperti metode filosofis dan historis.

Penelitian kualitatif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena yang ada atau berlaku sekarang. Ini mencakup baik studi tentang fenomena sebagaimana adanya maupun mengkaji hubungan-hubungan antara berbagai variabel dalam fenomena yang diteliti.

Metode pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian lapangan yang membahas kenyataan atau kejadian yang terdapat dalam dunia pendidikan dengan uraian secara mendetail dan mendalam. Khususnya tentang penggunaan media gambar di SDN 1 Poigar

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deksriptif kualitatif yaitu penelitian diharuskan untuk turun langsung ke lapangan dan objek penelitian untuk mengetahui mengenai gambaran yang lebih jelas mengenai situasi yang ada pada lingkungan penelitian. Untuk pengumpulan data, data akan diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexi J Moleong yaitu dalam penelitian kualitatif prosedur penelitian untuk data deskriptif adalah berasal dari kata-kata tertulis atau perkataan/lisan dari dan perilaku seseorang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Poigar , pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dan dilaksanakan sejak bulan April 2021 sampai bulan Juni 2021,. Rentang waktu penulis melakukan berbagai kegiatan penelitian dalam rangka mengali informasi tentang bagaimana penggunaan media gambar. Penelitian ini dimulai dengan observasi awal pembelajaran sampai dengan penulisan laporan penelitian ydalam hal ini berbentuk skripsi

D. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudi ditarik kesimpulanya , dimaksud populasi bukan hanya orang biasa juga objek dan benda benda lain disekitar kita. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek /subjek dipelajari, tetapi

meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek .

Table 3.1 Jumlah Guru di SD Negeri 1 Poigar

No	Nama	Jabatan
1	La Eba, S.Pd NIP:198305012009021003	Kepla Sekolah
2	Roosje N. Karuh, S.Pd, MM NIP:196702041987032003	Guru Kelas
3	Mintje Ruth Kalalo, S.Pd NIP:196706231988022001	Guru Kelas
4	Seny Dorce Pasla, S.Pd. MM NIP:197609282011022001	Guru Kelas
5	Lastria Mokodongan, S.Pd NIP:198008262007012003	Guru Kelas
6	Nur Avenie Biya, S.Pd NIP:198304072010012010	Guru Kelas
7	Febrianti Anginaloy, S.Pd (Guru Honor)	Operator
8	Johnly J Kambey, S.Pd (Guru Honor)	Guru Kelas

Sumber Data : Profil SD Negeri 1 Poigar, 2021

Tabel 3.2
Rombongan Belajar SD Negeri 1 Poigar

No	Jenjang	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas 1	2	20
2	Kelas 2	2	19
3	Kelas 3	2	21
4	Kelas 4	2	18
5	Kelas 5	2	17
6	Kelas 6	3	25
	Jumlah	13	120

Sumber Data : Profil SD Negeri 1 Poigar, 2021

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan untuk kepala sekolah, guru kelas, dan 9 siswa kelas IV jadi jumlah sampel keseluruhannya adalah 11 orang dan semuanya layak diwawancarai untuk dijadikan sampel. Berikut ini adalah data kelas IV yang tertera dalam tabel 3.3

Tabel 3.3 Data Siswa Kelas IV

No	Nama siswa	Jenis Kelamin
1.	Amira Damopolii	Perempuan
2.	Anugrah Pratama Lentang	Laki-laki
3.	Devina Potabuga	Perempuan
4.	Elda Potabuga	Perempuan
5.	Fahmi Pakkung	Laki-laki
6.	Gerald Hafis Estepanus	Laki-laki
7.	Muhamad Rifkal Mokodongan	Laki-laki
8.	Nugiansa Frizzy Mokodongan	Laki-laki
9.	Nur Annisa Azzahra Masili	Perempuan
10.	Rahmat Fauzi Mokodongan	Laki-laki
11.	Revina Hasana Lumulu	Perempuan
12.	Seilah Mokodongan	Perempuan
13.	Siti Wulan Suci Delipu	Perempuan
14.	Stevana Pendeirot	Perempuan
15.	Stevano Valdi Paputungan	Laki-laki
16.	Syeeta Cantika Septriasa Nurhasim	Perempuan

17.	Zahira Meisya Mokodongan	Perempuan
18.	Zahra Nazwa Palit	Perempuan

Sumber Data : Arsip Guru Kelas IV , 2021

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan peneliti. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan di gunakan kecuali untuk penelitian eksploratif dan untuk mengujihipotesa yang telah di rumuskan, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperoleh, perlu disajikan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologi dikenal beberapa macam metode pengumpulan data, diantaranya :

- a) Teknik observasi langsung yaitu teknik pengamatan gejala setelah diterapkannya media gambar
- b) Teknik yaitu pengumpulan data dengan cara kontak langsung secara lisa dengan responden atau tatap muka langsung melalui wawancara
- c) Teknik studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari dokumen atau data tertulis

Teknik-teknik pengumpulan data diatas, ada beberapa cara yang ditempu untuk mendapatkan data, yaitu observasi, wawancara dan data dokumenter.

Observasi yaitu metode pengumpulan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses aktifitas proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas. Dalam penelitian ini penyusun mewawancarai langsung. Cara ini cukup efektif karena data akan diperoleh secara lengkap. Keseluruhan data tersebut didukung dengan data dokumenter yang bersumber dari data tertulis.

Sedangkan untuk dokumentasi dengan maksud memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara.

Penyelenggaraan kegiatan penelitiann, penyusun bertindak sebagai pengumpul dan sekaligus pengamat terhadap objek peneliti

F. Sumber Data

Penelitian terdapat satu sumber data yang akan dijangkau untuk keperluan penelitian, yaitu prestasi siswa yang telah dicapai selama metode visual yang diterapkan. Data prestasi siswa dapat dikumpulkan dengan menggunakan dokumen nilai-nilai dari mata pelajaran IPS, dilakukan observasi dengan siswa yang telah diterapkan media gambar. Dalam penelitian instrument yang digunakan adalah menggunakan dokumen peneliti secara langsung terhadap minat belajar siswa yang ada di SD Negeri 1 Poigar

G. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data (analisis data) dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu mengumpulkan data yang berhasil diperoleh untuk kemudian di analisis dan diinterpretasikan dalam bentuk

deskriptif. Dalam menginterpretasikan data penulis menggunakan metode deskriptif dari data yang dikumpulkan berupa gambar, dokumen kata-kata. Ada beberapa definisi tentang metode kualitatif, diantaranya *Taylor* dan *Bogan* yang dikutip oleh *Lexy J Meleong* yang mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Laporan penelitian atau kutipan-kutipan data adalah untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, pada penulisan menganalisis data yang ada sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertama-tama diklasifikasikan menurut kategori masing-masing selanjutnya dikombinasikan dengan data-data lain, hal ini untuk memudahkan penulis mengelompokkan data berdasarkan permasalahan utama dan factor-factor yang mempengaruhinya, dalam hal ini adalah penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Poigar.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi pemusatan peneliti terhadap objek dengan menggunakan seluruh indra. Teknik ini dilakukan oleh peneulis dalam penelitian dan mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung pada objek atau lokasi penelitian yaitu Jl. Lapangan, poigar 1, Kecamatan Poigar

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Jadi peneliti menggunakan data dengan cara mewawancarai langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pihak yang terkait dalam wawancara ini berdasarkan permasalahan yang diangkat yaitu guru kelas, siswa dan kepala sekolah dasar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan yang tertulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Catatan berupa tulisan di kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi yang dapat pula berupa foto.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan dilapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi, cara ini merupakan pengecekan keabsahan

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan atau sebagai perbandingan terhadap data, menai triangulasi data dalam peenelitian ini,. Ada dua jenis yang digunakan, yaitu trigulasi dengan sumber, dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi dengan sumber data adalah dilakukan dengan cara pengecekan data. Pengecekan data adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama, cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan.

Adapun triangulasi dengan metode dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya
- c. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.

I. Instrumen Penelitian

Penyelenggaraan kegiatan penelitian, penyusun bertindak sebagai pengumpul data sekaligus pengamat terhadap objek penelitian,. Penyusun mengumpulkan data dan pengamatan lapangan agar keraguan dapat dihindari. Dengan demikian penyusun bertindak sebagai instrument inti dalam penelitian.

- a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah salah satu instrument dalam pengumpulan data. Secara garis besar instrumen tersebut dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu :

- a) Bentuk pedoman wawancara yang berstruktur adalah bentuk pedoman wawancara yang disusun secara rinci yang berkaitan dengan hal-hal yang penulis ingin nyatakan.
- b) Bentuk pedoman wawancara yang tidak terstruktur yaitu bentuk pedoman wawancara yang meliputi pokok-pokok pikiran yang dinyatakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Poigar

SD Negeri I Poigar adalah sekolah dasar umum yang beradab di Desa Poigar I, Kecamatan poigar merupakan lembaga pendidikan di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.

Didirikan tahun 1950, status SD Negeri I Poigar adalah sekolah negeri, yang telah menghasilkan siswa siswi yang berprestasi dan berprestasi dalam pendidikan seni dan olah raga.

Untuk mengangkat citra SD Negeri I poigar sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dari segi proses hasil pembelajarannya kedepan, maka SD Negeri I Poigar menetapkan Visi dan Misi. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran. SD Negeri I Poigar menyelenggarakan pendidikan yang berpedoman pada Kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah ada sebelumnya.

Untuk kesempurnaan penyelenggaraan pendidikan SD Negeri I Poigar mempunyai Program Kerja Tahunan yang sesuai dengan kalender pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Dalam hal mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan yang selalu melibatkan semua elemen/unsur, baik itu dalam melaksanakan administrasi Sekolah maupun melaksanakan proses belajar mengajar.

1. Visi dan Misi SD Negeri I Poigar

1. Visi

Meraih prestasi murid lebih baik hari ini dari hari kemarin, yang dilandasi iman dan taqwa

2. Misi

- 1) Meningkatkan disiplin siswa serta kinerja guru
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai prestasi yang diharapkan
- 3) Membina kebersamaan antar warga sekolah dan komponen penanggung jawab pendidikan lainnya.

2. Tujuan SD Negeri 1 Poigar

Adapun tujuan sekolah SD Negeri 1 Poigar adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan siswa untuk memiliki Iman dan Takwa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menciptakan siswa agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya dan mampu berperan dalam kehidupan masyarakat.
3. Menciptakan siswa supaya memiliki kepribadian dan budi pekerti agar siap menghadapi tantangan masa depan.
4. Menciptakan budaya belajar siswa agar mampu bersaing dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menciptakan siswa agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan guru dan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui metode penelitian yang digunakan, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian. Penyajian dan analisis data yang peneliti sajikan berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 1 Poigar. Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar di SD Negeri 1 Poigar”. Adapun responden adalah kepala sekolah, guru kelas, dan 9 siswa kelas IV. Dari data yang peneliti kumpulkan selama penelitian menyajikan data serta analisisnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri 1 Poigar?

Sebelum keluar surat izin penelitian maka peneliti melakukan observasi terdahulu dimulai 05 April 2021 yang mana observasi dilakukan oleh peneliti tentang “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di SD Negeri 1 Poigar” maka dengan observasi tersebut peneliti mengobservasi tentang keadaan, situasi, dan juga mengobservasi guru kelas serta siswa yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas khususnya yang mengacu pada rumusan masalah yaitu “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar di SD Negeri 1 Poigar dapat diperoleh data sebagai berikut:

Seperti pendapat yang disampaikan oleh guru kelas IV Seny Dorce Pasla, S.Pd.MM mengatakan bahwa:

“penggunaan media pembelajaran media gambar tidak harus digunakan pada setiap pembelajaran. Akan tetapi yang menggunakan media gambar hanya pada materi atau bab-bab tertentu. Misalnya pada materi IPS tentang peta Indonesia. Dalam bab ini terdapat peta provinsi Sulawesi utara dengan mediagambar bisa ditampilkan melalui gambar sehingga siswa lebih mudah memperhatikanya.”

Begitu juga dengan penjelasan Bapak La Eba, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Penggunaan Media pembelajaran, seperti media gambar di SD Negeri 1 Poigar masih sangat kurang, karena guru-guru di SD Negeri 1 Poigar hanya selalu menggunakan metode cerama saja. Oleh sebab itu guru kelas dituntut untuk dapat mengembangkan secara kreatif dan inovatif khususnya dalam pembelajaran IPS

Kepala sekolah bapak La Eba, S.Pd juga menambahkan pendapatnya tentang upaya meningkatkan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa:

Berdasarkan wawancara langsung peneliti dengan kepala sekolah di SD Neheri 1 Poigar, bahwa penggunaan media gambar berpengaruh dalam dalam perkembangan belajar siswa semua itu biasa dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang biasanya malas jadi bersemangat dalam belajar seperti fungsinya media adalah sarana atau alat

bantu guru dalam pembelajaran khususnya materi IPS. Untuk menyamapikan pesan dari pendidik kepada yang didik agar mengerti dan paham maka di gunakanlah media pembelajaran akan tetapi media haruslah menarik perhatian siswa sehingga siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak semua siswa biasa belajar dengan cara verbal yang abstrak. Maka dari itu media gambar diperlukan untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran. Akan tetapi disampaikan secara kongrit, kebanyakan pembelajaran harus disampaikan secara variable, tetapi ada bagian tertentu alat media gambar pada umumnya sangat berguna untuk memudahkan dan mempercepat pemahaman bagi peserta didik

Berdasarkan observasi pada tanggal 28 April 2021 menghasilkan dokumentasi sebagai berikut bahwa penggunaan media dapat meningkatkan kualitas dan minat belajar siswa pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar, disamping itu dapat memudahkan siswa untuk belajar yang menghasilkan prestasi yang lebih baik, setelah peneliti mengobservasi sekoah tersebut, media yang ada di SD Negeri 1 Poigar cukup terbatas.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IV dengan hasil sebagai beriku:

Saya sangat senang belajar dengan menggunakan media gambar, karena sangat menyenangkan mudah dimengerti apalagi materi tentang

peta Sulawesi utara dapat memperlihatkan batas-batas daerah yang ada disulawesi utara yang baik dan benar dengan menggunakan media gambar.

Selain ini peneliti juga melakukan wawancara kesiswi lainnya yang hasilnya sebagai berikut:

Penggunaan media gambar sangat memotivasi hasil belajar siswa, karena dengan adanya media gambar siswa lebih bersemangat dan biasanya siswa yang malas dalam sertiap pembelajaran apabila tidak menggunakan media.

Setelah melakukan observasi pada tanggal 28 April 2021 peneliti melakukan penelitian dengan resmi dimulai pada tanggal 29 April 2021 yang menghasilkan hasil penelitian dan berdasarkan wawancara pada tanggal 27 mei 2021 adalah penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPS sangatlah penting karena menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar negeri 1 Poigar pada semester II dengan materi mengenai pengenalan Tata Letak (Peta) di Sulawesi Utara. Peneliti menggunakan media gambar agar peserta didik mudah memahami isi pelajaran tersebut.

2. Bagaimana Upaya Meningkatkan Penggunaan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Gambar di SD Negeri 1 Poigar

Salah satu faktor pendukung proses pembelajaran yaitu adanya suatu media pembelajaran. Karena media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran juga siswa cepat

memahami serta menambah minat belajar siswa dalam kelas. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar yang berupa tata letak (peta) pada Sulawesi Utara di SD Negeri 1 Poigar.

Media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru menurut pendapat siswa adalah:

”Dalam setiap proses belajar mengajar mata pelajaran IPS guru sering menggunakan media gambar, yang kami peroleh setelah pembelajaran IPS saya merasa lebih cepat mengerti. Apalagi gurunya terlihat sangat bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung dan mengerti keadaan kelas dan selalu menggunakan media baru sehingga tidak cepat bosan.”

Begitu juga dengan wawancara siswa lainnya sependapat dengan teman yang lainnya bahwa:

“Kalau guru saat mengajar menggunakan media gambar dalam pembelajaran kami bisa cepat memahami isi materi karena dengan media gambar bisa mendamba motivasi kami dalam mengikuti pembelajaran.”

Begitu juga dengan hasil wawancara siswa lainnya juga sependapat bahwa:

”Dalam pembelajaran IPS guru sering kali menggunakan media pembelajaran seperti media gambar. Jika guru menggunakan pembelajaran media gambar pada saat mengajar saya sangat senang dan lebih bersemangat dalam belajar, dari pada hanya penjelasan saja rasanya sangat membosankan.”

Pada saat seorang guru memilih media gambar sebagai media pembelajaran, maka media tersebut mempunyai peran yang sangat penting terhadap pemahaman siswa pada materi yang disampaikan seperti bisa meningkatkan motivasi siswa, dan dapat memperjelas materi yang dapat disampaikan dengan mudah dan cepat dicerna.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan dengan apa yang disampaikan oleh siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Poigar tentang peran media gambar sebagai media pembelajaran, pendapat tersebut adalah:

“Peranan media pembelajaran media gambar dalam proses belajar mengajar adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat memperjelas materi apabila ada materi yang kurang bisa dipahami. Biasanya dalam pembelajaran jika diperkenalkan dengan sesuatu yang baru siswa itu timbul rasa penasaran dan akhirnya semangat belajar dan rasa ingin tahu menimbulkan semangat dalam mengikuti pembelajaran.”

Mengikuti proses pembelajaran adalah apa yang diberikan guru mereka jarang mengalaminya sehingga membuat mereka lebih bersemangat belajar. Rasa ingin tahu siswa yang besar dalam mencari informasi yang lebih bagus serta selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran.

”Penerapan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dengan jelas dan tepat. Karena dengan media

gambar dalam mengikuti pembelajaran tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta lebih giat dan rajin dalam mengikuti pembelajaran.”

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, tanggal 28 April 2021 pada mata pelajaran IPS, media pembelajaran, media gambar bisa lebih memperjelas materi yang disampaikan, karena media ini disajikan gambar, seperti ketika diperlihatkan gambar tentang peta Sulawesi utara maka siswa memperhatikan batas-batas wilayah yang ada pada gambar tersebut.

Penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana keberhasilan peranan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 1 Poigar, dapat diketahui dari cara siswa mengikuti pembelajaran, ketika guru memberi tugas mereka dapat menyelesaikan dengan tepat waktu, memanfaatkan waktu dan sumber belajar mencari informasi tanpa harus ada perintah dari guru, ada usaha dan motivasi dalam mempelajari bahan materi. Keinginan dan keberanian menampilkan minat, ketika belajar dan nilai yang diperoleh siswa dari ulangan harian sebagai alat evaluasi sangat meningkat. Dari peningkatan rata-rata nilai tersebut dapat diketahui bahwa peran pembelajaran dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Poigar.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasinya dengan teori yang ada dan menjelaskan tentang media gambar dari hasil penelitian.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang optimal akan tersaji jika ada interaksi positif antara siswa dan guru.

Sebagaimana yang diterapkan dalam teknik analisis data dalam penelitian. Penelitian menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dimana peneliti dalam memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi melalui pihak-pihak yang mengetahui data yang peneliti butuhkan, adapun data-data tersebut:

- a. Bagaimana media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 1 Poigar ?

Hasil penelitian telah memperlihatkan bahwa sebelum menggunakan media gambar siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, karena guru hanya menjelaskan tidak ada media langsung yang mereka lihat dan siswa hanya menyimak saja, sedangkan dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan adanya media pembelajaran media gambar khususnya pada pembelajaran IPS akan mempermudah siswa dalam pembelajaran, siswa lebih cepat mengerti, lebih cepat memahami, dan lebih semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mersa

cepat membosankan. Dapat dilihat dengan menggunakan media gambar terlihat peningkatan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS, karena pada saat guru menggunakan media gambar, dapat dilihat bahwa siswa itu cepat memahami isi pelajaran, peta Indonesia (Sulawesi Utara).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB 1 Pasal 1 poin 4 Berbunyi: dalam undang-undang peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana dalam dunia pendidikan banyak faktor yang mempengaruhinya salah satu faktor adalah guru. Guru adalah komponen pengajaran yang memegang peran penting yang utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru, salah satu tugas seorang guru yaitu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar. Salah satu keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dengan siswa.

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap dimensi kehidupan manusia, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK. Salah satu faktor tersebut adalah untuk menggunakan media pembelajaran yang perlu

di pelajari atau di kuasai oleh guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan benar agar siswa lebih mengerti dan cepat paham, karena faktor siswa tidak tanggap dalam menerima pelajaran karena guru hanya selalu menggunakan materi ceramah membuat siswa cepat bosan menerima mata pelajaran tersebut.

Dunia pendidikan terdapat masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya, salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru adalah komponen pengajaran yang memegang peran penting, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Salah satu tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Salah satu keberhasilan guru menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya, ketidak lancaran interaksi komunikasi membawa akibat terhadap peran yang disampaikan guru. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi hambatan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif. Hambatan- hambatan komunikasi yang ditemui dalam proses belajar antara lain.

a. Verbalisme

Dimana guru menereagkan pembelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan, disini yang aktif hanya guru, sedangkan murid ;ebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.

b. Tidak ada tanggapan

Yaitu murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan disini proses pemikiran tidak berbetuk sebagaimana mestinya.

c. Kurang perhatian

Disebabkan prosedur dan metode pengajaran yang kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang “menonton” menyebabkan kebosanan siswa

d. Perhatian yang bercabang

Yaitu perhatian murid tidak berpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi bercabang perhatian lainnya.

e. Sikap yang pasif anak didik

Yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.

Maka dengan itu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang telah diuraikan diatas perlu adanya media pembelajaran khususnya media gambar. Karena peran media itu sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan dalam pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat, motivasi belajar siswa

Secara umum manfaat media gambar di Sekolah Dasar pada pembelajaran Pengetahuan Sosial yaitu:

- a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi kemajuan yang efektif.
- b. Bagaimana integral dari keseluruhan mengajar.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang kuat dan konsep yang abstrak sehingga dapat mempunyai pemahaman yang bersifat verbalisme.
 - a. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.
 - b. Pemeprtinggi hasil dan mutu belajar mengajar

Menurut analisis diatas meningaktan media gambar harus sederhana dan seefektif mungkin agar siswa mudah memahami materi yang disajikan guru, intul itu penggunaan gambar bisa diulang dan guru bisa melibatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Langkah-langkah penggunaan media gambar yang harus disiapkan diantaranya:

- a. Menyiapkan media gambar yang akan digunakan untuk memberikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial kepada para siswa sekolah Dasar. Guru harus benar-benar memahami pembelajaran yang akan diberikan kepada para siswa dan memiliki berbagai macam strategi yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.
- b. Siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan dengan media gambar. Kemudian siswa diminta untuk mencermati media gambartersebut dengan cara mereka sendiri namun tetap dalam pengawasan guru.

- c. Dalam proses pembelajaran siswa mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai pengamatanya. Hal ini dapat dilakukan secara perorangan dengan mengerjakan lembar LKS yang diberikan oleh guru untuk dinilainya media gambar sebagai objek penelitiannya.
- d. Setelah mencapai kesepakatan tentang strategi mengerjakan LKS diarahkan untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran tersebut pada akhir pembelajaran siswa harus dapat menjelaskan pengetahuan apa saja yang mereka dapatkan dari pembelajaran pengetahuan sosial yang dijalankan menggunakan media gambar tersebut didepan guru dan teman-teman kelasnya
- b. Bagaimana upaya meningkatkan penggunaan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 1 Poigar ?

Pembelajaran media gambar merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan adanya media gambar minat belajar siswa kelas IV meningkat, dapat dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan mereka langsung dengan cepat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, dan dapat dilihat pada saat ulangan harian bahwa siswa tersebut memiliki nilai diatas rata-rata ketuntasan berarti dengan adanya penggunaan media gambar siswa cepat mengerti pada saat guru menjelaskan, dibandingkan guru hanya dengan menggunakan metode cerama dan menjelaskan saja tidak dengan menggunakan media gambar.

Dalam dunia pendidikan yang berkembang saat ini banyak tersedia media pembelajaran termasuk media gambar maka masing-masing media gambar mempunyai karakteristik yang berbeda beda, untuk itu perlu memilih dengan cermat dan tepat. Oleh karena itu program media pembelajaran dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku siswa yang ingin dicapai, oleh sebab itu para ahli media telah merumuskan ciri-ciri penggunaan media dalam pendidikan sehingga terkumpul suatu konsep teknologi pendidikan yang mempunyai ciri ciri:

1. Memanfaatkan sumber media yang bervariasi atau bermacam-macam
2. Berorientasi pada sasaran atau siswa
3. Menetapkan konsep pendekatan sistem

Adanya konsep tersebut, peranan media pembelajaran khususnya media gambar tidak lagi hanya sebagai alat peraga atau alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa, didalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran media gambar mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, sikap pasif siswa serta mempersatu pengamatan mereka. Dengan maksudnya pengaruh media gambar dalam sistem pendidikan bisa mempengaruhi proses belajar siswa yang bisa menjadi pengalaman langsung untuk menghindari perkataan atau ucapan saja.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa bisa menambah fasilitas media seperti media televisi dan sebagainya. Agar siswa lebih mudah dalam belajar dan memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas sehingga siswa lebih semangat dan tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran dan berminat untuk mengetahui hal-hal baru yang diberikan guru melalui media pembelajaran.

Pembelajaran media gambar mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan terutama bisa memudahkan belajar bagi siswa dan sangat membantu memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran bagi guru dan siswa mempunyai pengalaman yang lebih nyata serta bisa menarik perhatian siswa lebih besar dan jalannya pembelajaran tidak merasa bosan. Oleh karena itu penggunaan media gambar sangat penting dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat meminati dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran untuk mengetahui berbagai hal yang baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 1 Poigar, dalam penggunaannya harus di sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, yaitu menampilkan gambar-gambar tentang peta Sulawesi utara, pengaruh media gambar sangatlah besar bagi siswa. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran lebih temotivasi dan mempermudah pemahaman siswa.
2. Guru kelas dan juga sebagai guru mata pelajaran IPS tidak sepenuhnya menggunakan media pembelajaran, hanya pada bab-bab tertentu seperti peta Indonesia (Sulawesi Utara) agar siswa dapat memahami dengan baik isi pelajaran. Pembelajaran ini di tinjau dengan kontribusi dari guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sehingga siswa agar cepat mengerti, lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, di zaman modern ini jika guru masih menerapkan metode cerama saja, siswa cepat merasa bosan dan mengantuk dikelas. Sedangkan apabila guru tersebut biasa kreatif, pasti setiap pertemuan selalu menggunakan media pembelajaran khususnya media gambar siswa tidak akan merasa bosan dikelas mala mereka lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

1. Dalam dunia pendidikan media pembelajaran dianggap sangat penting untuk beralngsunnya proses belajar mengajar. Keberadaan media pembelajaran yang ada perlu diperhatikan mulai dari pengadaan, perlengkapan dan pemanfaatan,

menambah perlengkapan media pembelajaran sangatlah sangat penting. Tetapi harus disertai koordinasi dan pengelolaan dengan baik karena menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Untuk menambah wawasan perlu diadakan pelatihan bagi guru yang belum biasa menggunakan teknologi sehingga menjadi guru yang berkualitas serta berwawasan tinggi. Untuk itu lembaga pendidikan memfasilitasi kebutuhan guru dan bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sugandi. *Teori Pembelajaran*. (UPT MKK UNNES 2006).
- Arif Ismail, Isjoni dan Mohd. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Ppaduan Indonesia-Malaysia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008).
- Arif S. *Sadirman et al., eds., Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*, (Cet. 18; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018),
- Arif S. *Sadiman, media pendidikan, pengertian, pengembangan, pemanfaatannya*, (Jakarta : PUSTEKOM DIKBUD dan PT.Prajagrafindo Persada, 2002)
- Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*,
- Djamarah S.B. *psikologi belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011)
- Djamarah S.B *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. RIneka Cipta, 2011)
- Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syhab, *Quantum Teaching*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2002),
- Guslinda Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: jakad publishing Surabaya : 2018),
- Poigair Hamalik, Omear. Media Pendidikan. (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2007)*,
- Hamidulloh Ibda, *Media Pemebelajaran Berbais Wayang* (Cet.2; Semarang: Pilar Nusantara: 2019).
- Hasan Alwi upaya *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)ed 3 , Cet. Ke-4,
- Hadiwinarto, *Psikologi : Teori dan Pengukuran* (Bengkulu : Rahman Rahim. 2009) h. 17
- Nasution, S. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. (Bandung: Jemmars 2005)
- Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana “*Media Pembelajaran Bahasa: aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran,*” (Cet. 1;Malang: tim UB press, 2018),
- Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS*. (Bandung: Alfabeta 2011).

- Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prim, 2009)
- R. Angkowo Kosasih, *optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta : Grasindo, 2007) ,
- Rahim F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005)
- Sugihartono, *dkk Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta : UNY Perss. 2013)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2010)
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014),
- Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006),
- Syariful Bahri, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)
- Siregar, E & Nara, H. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011)
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zamroni, *Penelitian Pendidikan Masadepan*. (Jakarta: Bayu Indra Grafika, 2000),

PEDOMAN WAWANCARA

No	Subjek	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penggunaan media gambar di SD Negeri 1 Poigar? 2. Apakah di sekolah ini setiap pembelajaran menggunakan media gambar? 3. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah tentang penggunaan media gambar ? 4. Apakah dengan menggunakan media gambar siswa dapat menerima materi dengan baik?
2	Guru Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan menggunakan media gambar siswa dapat belajar dengan baik? 2. Apakah penggunaan media pembelajaran media gambar di SD Negeri 1 Poigar biasa terlaksana dengan baik? 3. Bagaimana meningkatkan penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa? 4. Selama proses penggunaan media pembelajaran berlangsung, apakah ada kendala yang dialami?
3	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana meningkatkan media pembelajaran media gambar di SD Negeri 1

		<p>Poigar?</p> <ol style="list-style-type: none">2. Dalam pelaksanaan atau meningkatkan media gambar, siapa saja yang berperan langsung dalam penggunaannya?3. Apakah anda dapat meminati dengan adanya media pembelajaran khususnya media gambar?4. Sejauh mana kontribusi guru dalam meningkatkan media pembelajaran media gambar?5. Berapakah pertemuan mata pelajaran IPS dalam seminggu?6. Apakah penggunaan media pembelajaran, media gambar khususnya mata pelajaran IPS?7. Dalam pelaksanaan atau penggunaan media gambar siapa saja yang berperan langsung dalam penggunaannya?
--	--	---

DOKUMENTASI

Foto tampak depan Sekolah Dasar (SD) Negeri Poigar



Wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Poigar



Wawancara dengan Wali Kelas IV di SD Negeri 1 Poigar



Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri 1 Poigar



Kegiatan saat pembelajaran di SD Negeri 1 Poigar



Wawancara dengan Siswi Kelas IV di SD Negeri 1 Poigar



Wawancara dengan Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Poigar



Wawancara dengan siswa kelas IV di SD Negeri 1 Poigar



Wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 1 Poigar

BIODATA PENULIS

Nama : Fitri Lakari

Tempat dan Tanggal Lahir : Ambang 1, 15 April 1996

Alamat : Ambang 1, Kecamatan
Bolaang Timur, kabupaten
bolaang mongondw

Nomor Handphone : 082293553654

Email : fitrilakari@gmail.com

Orang tua

Ayah : Ali Lakari

Ibu : Hayama Dilapanga

Riwayat pendidikan

SD Negeri Ambang 1 : Lulus Tahun 2003

SMP 3 Bolaang : Lulus Tahun 2009

SMA Negeri 1 Poigar : Lulus Tahun 2015

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------------------|------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SD Negeri 1 Poigar |
| b. Nomor Statistik Sekolah | : 101170410002 |
| c. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 40100474 |
| d. Tahun Berdiri | : 1950 |
| e. Alamat Sekolah | : Dusun III Jalan Desa |
| Kompleks | |
| | Lapangan |
| - Desa | : Poigar 1 |
| - Kecamatan | : Poigar |
| - Kabupaten | : Bolaang Mongondow |
| - Provinsi | : Sulawesi Utara |
| f. Kode Pos | : 95753 |
| g. Status Sekolah | : Negeri |

2. Identitas Kepala Sekolah

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| 1. Nama | : La Eba,S.Pd |
| 2. NIP | : 198305012009021003 |
| 3. Pangkat/Gol. Ruang | : Penata / III.C |
| 4. Pendidikan Terakhir | : S1 |
| 5. Alamat | : Desa Mariri Baru Kec. |
| Poigar | |
| | Kab. Bolmong |

DATA-DATA SEKOLAH SD NEGERI 1 POIGAR

1. Keadaan guru dan tugas mengajar

No	Nama / Nip	Pangkat/ Gelombang Ruang	Pendidikan Terakhir	Mengajar Kelas	Jabatan
1.	Laba, Eba, S.Pd NIP:198305012009021003	Penata III/c	S1	PKN 1 s/d 6	Kepsek
2.	Roosje N. Karuh, Spd, MM NIP:196702041987032003	Pembina TkI. IV/b	S2	Kelas VI	Guru
3.	Mintje Ruth Kalalo, S,Pd NIP:196706231988022001	Pembina IV/a	S1	Kelas II	Guru
4.	Seny Dorce Pasla, S,Pd.,MM NIP:197609282011022001	Penata muda Tkt. I III/b	S2	Kelas IV	Guru
5.	Lastria Mokodongan, S.Pd NIP:198008262007012003	Penata Muda Tkt. I III/b	S1	Kelas 1	Guru
6.	Nur Avenie Biya, S.Pd NIP:198304072010012010	Penata Muda Tkt. I III/b	S1	Kelas V	Guru
7.	Johnly J Kambey (Guru Honor)	-	S1	PJOK Kelas III	Guru
8.	Febrianti Angginaloi	-	S1	Agama Islam Kelas 1 s/d 6	Guru

2. Fasilitas Peserta Didik dan Data Peserta Didik Menurut Agama

1. Ruang Belajar

No	Nama Babel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	Kelas I		15	5	20
2.	Kelas II		10	9	19
3.	Kelas III		8	13	21
4.	Kelas IV		7	11	18
5.	Kelas V		8	9	17
6.	Kelas VI		12	14	26
Jumlah Keseluruhan			60	61	121

2. Data Siswa Menurut Agama

No	Kelas	Agama				Jumlah
		Islam		Kristen		
		L	P	L	P	
1.	Kelas I	15	5	-	-	20
2.	Kelas II	10	9	-	-	19
3.	Kelas III	8	13	-	-	21
4.	Kelas VI	7	11	-	-	18
5.	Kelas V	8	9	-	-	17
6.	Kelas VI	12	13	-	1	26
Jumlah		60	60		1	121

3. Data Siswa Menurut Usia

No	Kelas	Usia
1.	Kelas I	6 > 7 Tahun
2.	Kelas II	7 > 9 Tahun
3.	Kelas III	8 > 10 Tahun
4.	Kelas IV	9 > 11 Tahun
5.	Kelas V	10 > 13 Tahun
6.	Kelas VI	12 > 15 Tahun

4. Data Siswa Dari Segi Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan	Presentase
1.	PNS	7.29 %
2.	Guru	12.5 %
3.	Buruh Bangunan	21.87 %
4.	Supir/Ojek	5.20 %
5.	Petani	3.12 %
6.	Wira Usaha	17.70 %
7.	Tukang Jahit	4.16 %
8.	Pedagang	3.12 %
9.	Securiti	1.04 %

1. Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri 1 Poigar

No	Nama siswa	Jenis Kelamin
1.	Amira Damopolii	Perempuan
2.	Anugrah Pratama Lentang	Laki-laki
3.	Devina Potabuga	Perempuan
4.	Elda Potabuga	Perempuan
5.	Fahmi Pakkung	Laki-laki
6.	Gerald Hafis Estepanus	Laki-laki
7.	Muhamad Rifkal Mokodongan	Laki-laki
8.	Nugiansa Frizzy Mokodongan	Laki-laki
9.	Nur Annisa Azzahra Masili	Permpuan
10.	Rahmat Fauzi Mokodongan	Laki-laki
11.	Revina Hasana Lumulu	Permpuan
12.	Seilah Mokodongan	Perempuan \
13.	Siti Wulan Suci Delipu	Perempuan
14.	Stevana Pendeirot	Perempuan
15.	Stevano Valdi Papatungan	Laki-laki
16.	Syeeta Cantika Septriasa Nurhasim	Perempuan
17.	Zahira Meisya Mokodongan	Perempuan
18.	Zahra Nazwa Palit	Perempuan

3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Poigar

Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 1 Poigar
Penunjang untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Gedung, Alat peraga dan Fasilitas

Keadaan gedung, alat peraga dan fasilitas yang ada di SD Negeri 1 Poigar.

No	Sapras	Keadaan			Keterangan
		Baik	Kurang Baik	Rusak	
1.	Gd. Kelas I s/d Kelas VI	√			-
2.	Gd. Kantor	√			Ruang kepek, ruang tamu, ruang pertemuan/rapat guru-guru dan operator
3.	Gd. UKS	√			Sudah di fungsikan
4.	Gd. Perpustakaan	√			-
5.	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	√			Di tempati oleh penjaga sekolah
6.	Meja + Kursi belajar siswa	√	√	√	Berjumlah 200 buah 15 diantaranya kurang baik dan 7 diataranya rusak
7.	Meja + Kursi untuk guru	√			Berjumlah 22 buah
8.	Meja belajar di perpustakaan	√			Berjumlah 10 buah
9.	Lemari buku	√	√		Berjumlah 7 lemari, 3 diantranya kurang baik

10.	Rak buku dan alat peraga	√			Berjumlah 11 buah
11.	Buku pegangan siswa dan guru dari kelas I s/d kelas VI	√			-
12.	KIT Bahasa Indonesia	√			Alat Peraga Bahasa Indonesia kelas I dan II
13.	KIT IPA	√			Alat Peraga IPA kelas V dan VI
14.	Tenis Meja & perlengkapannya	√			Alat Peraga PJOK
15.	Bola Voli & Perlengkapannya	√			-
16.	Matras	√			Alat Peraga PJOK
17.	Lapangan Praktek PJOK	√			Menggunakan lapangn di samping sekolah SDN 1 Poigar
18.	Spiker + MIC	√			-
19.	Listrik Menggunakan Lampu Pulsa Data 700 W	√			-
20.	Laptop windows 2017	√			-
21.	Komputer windows 2013	√			Bantuan Pemerintah
22.	Printer Canon IP 2770	√		√	Berjumlah 2 buah, salah satunya rusak
23.	Peta Indonesia dan Luar Negeri	√			Berjumlah 5 lembar

24.	Globe Besar – Kecil	√			Nerjumlah 7 buah
25.	Alat - alat Kebersihan	√			Cukup
26.	Air bersih + Mesin air	√			Memakai air sumur dan mesin punya sekolah